

Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Ganda Setyo Prayogo^{1*}, Ahmad Yani², Rike Selviasari³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Indonesia

*Korespondensi penulis: gandasetyoprayogo@gmail.com

Abstract. Recently, the Indonesian government has continuously made improvements to the tax system in an effort to maximize revenue from the tax sector. Taxes are a burden for businesses because they limit their ability to generate profits. The aim of this research is to determine the effect of financial distress, audit committee and company size on tax avoidance. This research is associative research, namely research that aims to determine the relationship or influence between two or more variables. The location of this research was carried out in the Sharia Investment Gallery of the Indonesian Stock Exchange at Kadiri Islamic University. The sampling technique in this research used a nonprobability sampling technique with a purposive sampling method which resulted in 39 samples. Researchers in analyzing the data used the SPSS for Windows tool using multiple linear regression analysis methods, classical assumption testing and hypothesis testing. The results of this research show that financial distress (X1) has a significant effect on tax avoidance (Y), the audit committee (X2) has no significant effect on tax avoidance (Y), company size (X3) has a significant effect on tax avoidance (Y), financial distress (X1), audit committee (X2) and company size (X3) have a significant effect on tax avoidance (Y).

Keywords: Financial Distress, Audit Committee, Company Size, Tax Avoidance.

Abstrak. Pemerintah Indonesia akhir-akhir ini terus menerus melakukan perbaikan sistem perpajakan dalam upaya memaksimalkan penerimaan sektor perpajakan. Pajak menjadi beban bagi bisnis karena membatasi kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia di Universitas Islam Kadiri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 39 sampel. Peneliti dalam menganalisis data adalah menggunakan alat bantu SPSS for Windows dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y), komite audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y), Ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y), *financial distress* (X1), komite audit (X2) dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).

Kata Kunci: Financial Distress, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Selain itu, Indonesia terletak di wilayah geografis dengan sumber daya alam yang sangat besar. Secara strategis, kawasan Indonesia berkembang menjadi pusat perdagangan global. Adanya keadaan yang seperti ini, para pengusaha terutama yang berasal dari luar negeri, akan tertarik ke Indonesia dan ingin mendirikan perusahaan di sana. Hal itu tampaknya menjadi alasan para pengusaha Indonesia yang memulai bisnis tersebut dapat mendongkrak penerimaan negara, khususnya di bidang perpajakan.

Praktik *tax avoidance* merupakan upaya legal manajemen untuk meminimalisasi atau mengurangi beban pajaknya, (Rani 2017:222). Sedangkan *tax avoidance* menurut (Khairani 2019:51) merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan dengan cara memanfaatkan celah dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fenomena penghindaran pajak perusahaan mendorong dilakukannya penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis, (Rani 2017:227). Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya diangkat serta diberhentikan oleh dewan komisaris, (Kamalahayati and Pratomo 2021:8289). Komite audit wajib membantu proses pemeriksaan atau penelitian yang dilakukan oleh direksi dalam menjalankan fungsi manajemen perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya, (Saifudin and Yunanda 2016:27). Upaya penghindaran pajak / *tax avoidance* pula terjadi di berbagai negara di dunia.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak didasari oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu *financial distress*, komite audit dan ukuran perusahaan. Pihak manajemen perusahaan melakukan investasi terhadap aset tetap dengan tujuan memanfaatkan biaya depresiasi pada aset tetap tersebut untuk menekan beban pajak perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”, (Sujarweni 2015:16). Dengan hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisisnya, penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah “seluruh jumlah objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk bahan penelitian” (Sujarweni 2019:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 13 perusahaan pada periode 2020-2022.

Sampel merupakan “bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian dengan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu”. (Sujarweni 2019:81). Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian perusahaan manufaktur sub *real estate* yang telah terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni 2015:225) Uji Normalitas bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”. Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal sebaliknya jika tidak $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti “ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara atau semua variabel independen dari model yang ada”, (Sujarweni 2015:227). Akibat adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sujarweni 2015:226) Uji Heteroskedastisitas adalah “suatu keadaan dimana variasi dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *scatter plot*.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dimaksudkan untuk “menguji apakah pada model regresi linier ada koerelasi antara variabel pengganggu pada periode t ke periode t-1 (satu periode sebelumnya)”, (Sujarweni 2015:226). Untuk mengujinya biasanya dihitung nilai Durbin-Watson dari data yang ada

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS, (Sujarweni 2015:227).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

(Sumber Sujarweni, 2015:227)

6. Uji t (Uji Parsial)

Uji t statistik menunjukkan “seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas individual dalam menenrangkan variabel dependen”, (Sujarweni 2015:229).

7. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sujarweni 2015:228) “signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen”.

8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* ini digunakan untuk menentukan persentase dari variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen secara bersama-sama. Hasil dari *Adjusted R Square* dapat dilihat dari hasil uji SPSS pada tabel *summary*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen terdistribusi secara teratur, digunakan uji normalitas. Untuk menetapkan apakah suatu variabel terdistribusi secara teratur atau tidak, nilai signifikan dapat digunakan.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18308421
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,220
	Positive	,220
	Negative	-,107
Test Statistic		,220
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

Sumber: SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat dibuktikan dengan uji normalitas, nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,100 > 0,05$. Akibatnya, dapat dinyatakan terdistribusi secara teratur dan model regresi terpenuhi berdasarkan alasan di balik uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

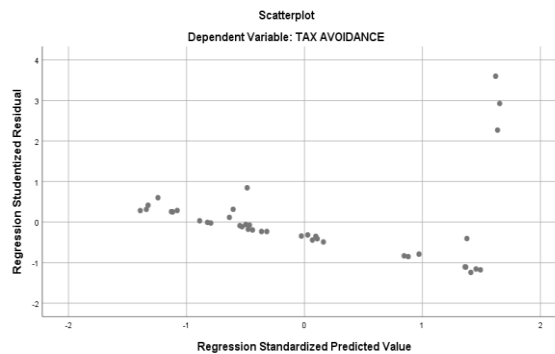
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Nilai VIF
<i>Financial Distress</i> (X1)	0,417	2,399
Komite Audit (X2)	0,990	1,010
Ukuran Perusahaan (X3)	0,416	2,406

Sumber: SPSS 25, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel *financial distress* (X1) sebesar $2,399 < 10$. Nilai VIF variabel komite audit (X2) sebesar $1,010 < 10$. Nilai VIF variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar $2,406 < 10$. Maka tidak ada gangguan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 25, 2023

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,203	,135	,19077	1,052

Sumber: SPSS 25, 2023

Hasil pengujian uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,052, nilai dL sebesar 1,3283 dan dU sebesar 1,6575. Maka, hasil dari pengujian autokorelasi adalah tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Regresi (B)	t hitung	Sig t	F hitung	Sig F	Keterangan
<i>Financial Distress</i> (X1)	-0,038	2,566	0,015	2,973	0,045	H ₁ diterima
Komite Audit (X2)	-0,072	-0,621	0,538			H ₂ ditolak
Ukuran Perusahaan (X3)	-0,060	-2,825	0,008			H ₃ diterima
Konstanta (a)				2,091		
Nilai Korelasi (R)				0,451		
R Square				0,203		
Adjusted R Square				0,135		

Sumber: SPSS 25, 2023

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 12,592 + 0,341X_1 + 0,399X_2 + 0,277X_3 + e$$

1. Nilai Konstanta (a) = 2,091

Dapat diartikan bahwa apabila *financial distress*(X1), komite audit (X2) dan ukuran perusahaan (X3) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali (=0) maka *tax avoidance* (Y) adalah sebesar 2,091.

2. Koefisien Regresi *Financial Distress* = -0,038 X₁

Dapat diartikan bahwa apabila *financial distress* (X1) naik 1(satu) satuan, dan komite audit (X2) , ukuran perusahaan (X3) tetap, maka *tax avoidance* (Y) akan turun sebesar -0,038 satuan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Koefisien regresi Komite Audit = -0,072 X₂

Dapat diartikan bahwa apabila komite audit (X2) naik 1(satu) satuan, dan *financial distress* (X1) , ukuran perusahaan (X3) tetap, maka *tax avoidance* (Y) akan turun sebesar -0,072 satuan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan = -0,060 X₃

Dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan (X3) naik 1(satu) satuan, dan *financial distress* (X1) , komite audit (X2) tetap, maka *tax avoidance* (Y) akan turun sebesar -0,060 satuan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji t (Parsial)

1. Hipotesis 1: Variabel *financial distress*(X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,015 < 0,05, yang artinya bahwa variabel *financial distress*(X1) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) atau H₁ diterima dan H₀ ditolak.
2. Hipotesis 2: Variabel komite audit (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,538 > 0,05, yang artinya bahwa variabel komite audit (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) atau H₂ ditolak dan H₀ diterima.
3. Hipotesis 3: Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 < 0,05, yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) atau H₃ diterima dan H₀ ditolak.

Uji f (Simultan)

Hipotesis 4: Variabel *financial distress*(X1), komite audit (X2) dan ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *financial distress*(X1), komite audit (X2) dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) atau H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square adalah 0,135. Berdasarkan perhitungan tersebut, variabel *financial distress*(X1), komite audit (X2) dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*(Y) yaitu sebesar 13,5%. Sisanya ($100\% - 13,5\% = 86,5\%$) dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Interpretasi Data

a. *Financial Distress* (X1) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang pertama yaitu *financial distress* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*(Y) secara parsial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *financial distress*(X1) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sub *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini didukung oleh Yushi Ilimi Kamalahayati dan Dudi Pratomo (2021) dengan judul “Pengaruh Komite Audit, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai variabel Kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Komite Audit (X2) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil penelitian menolak hipotesis yang kedua yaitu komite audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*(Y) secara parsial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,538 > 0,05$, yang artinya bahwa variabel komite audit (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sub *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 atau H_2 ditolak dan H_0 diterima. Penelitian ini didukung oleh Puspita Rini (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

c. Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang ketiga yaitu ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*(Y) secara parsial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, yang artinya bahwa ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sub *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 atau H_3 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini didukung oleh Puspita Rini (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

d. *Financial Distress*(X1), Komite Audit (X2) Dan Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang keempat yaitu *financial distress*(X1), komite audit (X2) dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*(Y) secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, yang artinya bahwa *financial distress*(X1), komite audit (X2) dan ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sub *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 atau H_4 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini didukung oleh Puspita Rini (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada uji F menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 9.2330 dengan prob (F-Statistic) sebesar 0.000001. Nilai probability jauh lebih kecil dibanding tingkat alpha sebesar 5% (0.05) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

- a) *Financial distress* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*(Y) secara parsial pada perusahaan manufaktur sub *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.
- b) Komite audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*(Y) secara parsial pada perusahaan manufaktur sub *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.
- c) Ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*(Y) secara parsial pada perusahaan manufaktur sub *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.
- d) *Financial distress* (X1), komite audit (X2) dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*(Y) secara simultan pada perusahaan manufaktur sub *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

Saran

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub *real estate* tahun 2020-2022. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen.

2. Bagi Akademisi

Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang *financial distress*, komite audit, ukuran perusahaan dan *tax avoidance*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi menggunakan variabel tambahan, bisnis yang berbeda, item sampel, dan waktu sampel yang berbeda untuk menghasilkan hasil yang lebih baik untuk pengaruh antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Alijoyo, & Zaini, S. (2004). *Komisaris independen*. Jakarta: Gramedia.
- Bapepam. (1997). Kep.11/PM/1997.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). In *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556. ISSN: 2302-8556.
- Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan keuangan perusahaan dan personal*. Medan: USU Press.
- Fhauziah, N. Y. (2020). Pengaruh financial distress terhadap tax avoidance. *Jurnal Indonesia Mandiri*, 135.
- Hanafi, & Harto. (2014). Analisis pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(pp. 101–109).
- Hutagaol, J. (2007). *Perpajakan isu-isu kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Katrina Valensia, & Khairani, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, financial distress, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9(1). ISSN 2303-0356.
- Kurniasih, T., & Ratna Sar, M. M. (n.d.). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010). Pengaruh independensi dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2. ISSN 2085-4277, 21–29.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen perpajakan: Strategi perpajakan dan bisnis (Edisi revisi)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita Rini. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, financial distress, komite audit, dan komisaris independen terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), Oktober 2017. ISSN: 2252-7141.
- Rachmanto, S. (2000). *Persetujuan penghindaran pajak berganda*. Jakarta: Gramedia.
- Rani, P. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, financial distress, komite audit, dan komisaris independen terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*,

6(2), 221–241.

Richardson, L., &. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26, 75–100.

Rosyada, R. A. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, leverage, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014–2016. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Saifudin, & Yunanda, D. (2016). Determinasi return on asset, leverage, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, dan kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(2), 131–143.

Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Taliyang, et al. (2011). The determinants of intellectual capital disclosure among Malaysian listed companies. Vol. 4, 25–33.

Totalia, S. A., & Hindrayani, A. (2013). SPSS & DEA: Implementasi pada bidang pendidikan dan ekonomi. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

Yushi IlmiKamalahayati, & Pratomo, D. (2021). Pengaruh komite audit, financial distress, dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8287–8294.